

HUBUNGAN PREEKLAMSIA BERAT DENGAN KEJADIAN ASFIKSIA NEONATORUM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH TAMANG LAYANG

Rara Julia^{1*}, Mohdari^{2*}, Rinny Hendrawaty^{3*}

¹Mahasiswa, Prodi D IV Bidan Klinik, STIKES Sari Mulia

²Dosen, STIENAS Banjarmasin

³Dosen, BNNP Banjarmasin

E-Mail RaraJulia35@yahoo.com

Latar Belakang: Angka Kematian Ibu (AKI) masih merupakan tolak ukur kemampuan suatu Negara dalam memberikan pelayanan kesehatan pada warga negaranya. Data AKI di Indonesia pada tahun 2012 yang dirilis Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) adalah sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. DepKes RI (2010) menyebutkan AKI di Indonesia berada pada angka 228 per 100.000 kelahiran hidup. Menurut Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011, Angka Kematian Ibu (AKI) di Kalimantan Tengah sebesar 73 per 100.000 kelahiran hidup dengan penyebab terbanyak akibat komplikasi dalam persalinan. Di Kabupaten Barito Timur, pada tahun 2010, AKI tercatat 185 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun AKI dan AKB di Kalimantan Tengah dan Barito Timur masih di bawah rata-rata angka Nasional, namun jumlah tersebut memerlukan perhatian, dan mengingat preeklamsia berat dan asfiksia neonatorum merupakan salah satu penyebab kematiannya. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tamiang Layang. Pada Tahun 2011 tercatat 99 persalinan, dengan kejadian PEB 15 kasus (15,1%), Asfiksia Neonatorum 11 kasus (11,1%). Sementara pada Tahun 2012 terdapat 160 persalinan dengan kejadian PEB 35 kasus (21,8%), Asfiksia Neonatorum 18 kasus (11, %) dan pada Tahun 2013 tercatat 268 persalinan dengan kejadian PEB 55 kasus (20,5%) dan Asfiksia Neonatorum 38 kasus (14,1%).

Tujuan: Menganalisis hubungan antara preeklamsia berat dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Tamiang Layang.

Metode: Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu survey analitik dengan rancangan case control.

Hasil: Analisa yang digunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan nilai p (value) = 0,009 ($p < 0,05$) maka didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara preeklamsia berat dengan kejadian asfiksia neonatorum di RSUD Tamiang Layang.

Kesimpulan: Ada hubungan antara preeklamsia berat dengan asfiksia neonatorum.

Kata Kunci: Preeklamsia Berat, Asfiksia Neonatorum, Ibu Bersalin

RELATIONSHIP TO THE INCIDENT SEVERE PREECLAMPSIA NEONATAL ASPHYXIA IN GENERAL HOSPITAL REGIONAL TAMIANG LAYANG

Rara Julia^{1*}, Mohdari^{2*}, Riny Hendrawaty^{3*}

¹ STIENAS Banjarmasin

² BNNP Banjarmasin

Correspondence author. Phone: 0852 4822 5827

E-Mail RaraJulia35@yahoo.com

Background: Maternal Mortality Rate (MMR) is still the benchmark for the ability of a State to provide health care to its citizens. Data MMR in Indonesia in 2012 roomates was released Indonesian Demographic Health Survey year (IDHS) is equal to 359 per 100,000 live births. MOH RI (2010) mentions MMR in Indonesia stood at 228 per 100,000 live births. According DinasKesehatan Central Kalimantan Province in 2011, figures Maternal Mortality Rate (MMR) in Central Kalimantan was 73 per 100,000 live births with the most common cause of complications diligence to childbirth, inclusive East Barito Regency, in 2010, MMR recorded 185 per 100,000 live births. Although MMR and IMR in Central Kalimantan and East Barito Based on Preliminary studies conducted by the author in General Hospital (Hospital) Tamiang Layang. Year 2011 recorded 99 deliveries, with an incidence of PEB 15 cases (15.1%), asphyxia neonatorum 11 cases (11.1%). While in 2012 there were 16C births p year with PEB Incidence of 35 cases (21.8%), asphyxia neonatorum 18 cases (11%) and year 2013 recorded 268 deliveries with PEB Incidence of 55 cases (20.5%) and 38 cases of asphyxia neonatorum (14.1%).

Objective: To analyze the relationship between the incidence of severe preeclampsia with neonatal asphyxia in hospitals Tamiang Layang Overpass .

Methods: In this study, The research method used is an analytical survey of the case-control Design.

Results: The analysis used Chi-Square test with a confidence level of 95% (= 0:05) Showed the value of p (Value) = 0.009 (P < 0.05), then get the result that there is a significant correlation between the Incidence of severe preeclampsia asphyxia neonatorum in hospital Tamiang Layang overpass.

Conclusion: There is a relationship between severe preeclampsia with neonatal asphyxia.

Keyword: Preeclampsia weight, asphyxia neonatorum, Mother Maternity